



## PROSIDING

## KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

## PERUBAHAN PERAN GENDER DALAM USAHATANI INTEGRASI SALAK KAMBING PROGRAM PERTANIAN BIOINDUSTRI DI KAB. SLEMAN, DIY

Retno DwiWahyuningrum, Ari Widyastuti, Sulasmi, TitiekFariantiDjaafar

BPTP Yogyakarta

Retno\_pranowo@yahoo.co.id

### Abstract

*Bioindustrial agriculture program integration of zalacca-goat has been developed in Girikerto Village, Turi District, Sleman Regency, DIY province since 2015. Various agricultural innovations have been developed in 5 farmer groups in the farming system integration of zalacca-goat. Therefore, it is necessary to know the change in gender roles in managing the business zalacca-goat in these locations as the purpose of this study. The survey was conducted in 35 respondents which represented every household of farmer groups with randomly sampling for interviewing guided by questionnaires. Data were analyzed descriptively by comparing the roles of men, women and youth in one farmer household in zalacca-goat farming activities, also compared between before and after the program. The result show that there are changes in men and women roles between before and after the program. This is due to the introduction of post-harvest processing of milk and zalacca which makes women more busy, so that women activities in the cultivation of zalacca are reduced. Meanwhile, the role of youth is relatively constant between before and after the program, perhaps youth have not been involved in activities so that making activities that reach out and attract young people are necessary.*

**Keywords:** gender roles, bioindustrial agriculture program, zalacca-goat integrated farming

### 1. PENDAHULUAN

Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kab. Sleman, DIY dikenal sebagai sentra kambing PE (Peranakan Ettawa), yang menghasilkan susu sebagai produk utama, dan hasil sampingan berupa daging dan anak kambing. Selain itu kotoran kambing juga dapat diolah menjadi pupuk organik baik dari kotoran padat maupun cairnya. Setiap ekor kambing mampu menghasilkan *fecesse* banyak 2,7 kg/hari (Mathius, 2008) dan urine sebanyak 1,5 liter/hari (Martonet *al.*, 2012) yang berpotensi sebagai pupuk tanaman untuk mengurangi pemakaian pupuk organik.

Desa Girikerto juga terletak di kawasan pengembangan salak pondoh di kabupaten Sleman, yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu kecamatan Tempel, Turi dan Pakem. Luas total kawasan dari 3 (tiga) kecamatan tersebut sebesar 2.419.829 ha yang terdiri atas

seluas 672.574 ha kecamatan Tempel, seluas 1.560.891 ha kecamatan Turi dan seluas 186.364 ha kecamatan Pakem. Luas areal tanaman buah salak di Kabupaten Sleman pada tahun 2012 adalah 1.760.00 ha dengan jumlah rumpun produktif 3.954.266 rumpun dan produksi 511.211 kuintal atau sekitar 51 ribu ton (Hermantoro dan Uktoro, 2011).

Dengan potensi yang besar ini, maka Desa Girikerto dipilih sebagai desa pengembangan pertanian bioindustri berbasis integrasi salak dan kambing. Sejak tahun 2015 sudah dilakukan pendampingan untuk meningkatkan pemanfaatan sumberdaya secara optimal dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Segala upaya introduksi inovasi dan teknologi telah dilakukan, baik melibatkan peran laki-laki maupun perempuan.

Namun belum diketahui apakah terjadi



## PROSIDING

### KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

*“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

perubahan peran gender setelah pendampingan bioindustri ini berjalan 3 tahun. Oleh karena itu itu diini dilakukan untuk mengetahui pergeseran peran gender dalam mengelola usahatani salak-kambing.

## 2. METODE PENELITIAN

Studi dilakukan di lokasi pendampingan bioindustri berbasis salak- kambing Desa Girikerto, KecamatanTuri, Kabupaten Sleman, DIY pada bulan Februari – Mei 2019. Ada 5 kelompok tani pelaksana program yang diambil sebagai responden, masing-masing diwakili 7 – 8 orang (atau 35% dari jumlah anggota kelompok) yang dipilih secara acak sederhana. Tiap respo den mewakili satu Rumah Tangga Tani (RTP) dan menjawab pertanyaan seputar siapa mengerjakan apa dalam usahatani salak- kambing, seperti diungkap Sutoyo (2010) untuk menganalisis gender di bidang pertanian.

Peran gender dibagi tas peran laki-laki, perempuan dan pemudatani. Laki-laki yang dimaksud adalah laki-laki dewasa yang diartikan sebagai kepala keluarga. Perempuan yang dimaksudkan adalah istri dari laki-laki tersebut. Pemuda tani yang dimaksud adalah anak baik laki-laki maupun perempuan dari laki-laki dan istrinya, yang berusia sekolah dari SLTP sampai sebelum menikah yang masih tinggal serumah dengan orang tuanya.

Sedangkan yang dimaksudkan dengan peran adalah keaktifan dalam menangani kegiatan atau merasa bertanggungjawab atas kegiatan tersebut. Perannya dibagi atas 4 gradasi yaitu: tinggi, sedang, kecil dan tidak ada. Peran tinggi dimaksudkan seseorang sangat aktif dan merasa bertanggungjawab atas suatu kegiatan. Jadi hamper setiap kali yang mengerjakan pekerjaan itu,dialah yang berperan tinggi dan disimbolkan dengan huruf T. Peran sedang diartikan bahwa pekerjaan bisa dikerjakan dan ditanggung-jawabi

bersama dan disimbolkan dengan huruf S. Peran kecil diartikan seseorang hanya kadang-kadang saja membantu, karena merasa pekerjaan itu bukan tanggungjawabnya dan disimbolkan dengan huruf R. Dan yang tidak ada peran diartikan bahwa seseorang sama sekali tidak ikut terlibat dalam pekerjaan tersebut dan disimbolkan dengan huruf N.

Data dari 35 responden dianalisis secara deskriptif, dikelompokkan yang berperan tinggi dalam kegiatan usaha tani tersebut untuk mengetahui siapa yang berperan dalam proses usaha tani salak – kambing. Analisis juga dilakukan untuk mengetahui perubahan peran dengan membandingkan antara sebelum dan sesudah program pendampingan bioindustri.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Karakteristik Petani

Pada umumnya wanita memegang kendali dalam semua kegiatan rumah tangga mulai mengurus anak, belanja dan memasak, membersihkan dan mengatur rumah dan pekarangannya. Pria umumnya mengerjakan pekerjaan di luar rumah, baik itu sebagai pekerja (buruh) maupun mengerjakan pekerjaan budidaya salak atau ternak kambing yang berada di luar lingkungan rumahnya. Sedangkan pemuda secara umum hamper tidak terlibat di dalam pekerjaan budidaya salak ataupun ternak kambing. Bantuan yang diberikan pemuda adalah dalam bentuk pengangkutan dengan motor baik mengangkut hijauan pakan kambing maupun hasil panen salak untuk dibawa

KIKIN 2019



## PROSIDING

### KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

*“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

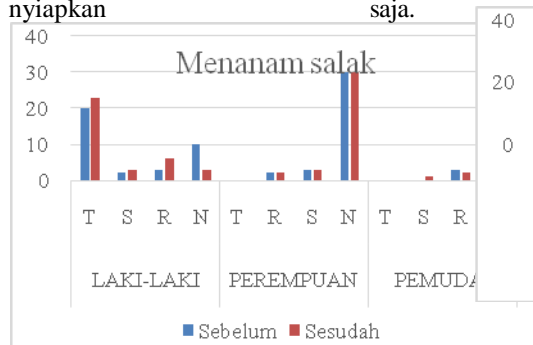
kepenjual.

Hal yang menarik adalah hamper semua perempuan memegang kendali atas perolehan uang dari budidaya salak atau ternak kambing. Sedangkan setiap pengeluaran baik untuk usaha tani maupun rumah tangga dibicarakan antara laki-laki dan perempuan. Hal yang sama didapatkan Notoatmojo (2001) di kawasan Indonesia bagian timur, bahwa perempuan memegang kendali atas uang keluarga.

### 3.2. Peran Gender dalam Usahatani

#### a. Menanam Salak

Penanaman salak merupakan kegiatan di dalam kebun, mulai menyiapkan lubang tanam, menyiapkan bibit, pupuk, menanam dan menimbuni dengan tanah serta menyiraminya. Pekerjaan ini cukup berat terutama pada saat membuat lubang tanam karena harus menggunakan cangkul untuk membuat lubang yang cukup besar ( $1 \times 1 \times 1 \text{ m}^3$ ), sehingga pekerjaan ini biasa dilakukan laki-laki. Sedangkan perempuan hanya berperan membantu menyiapkan

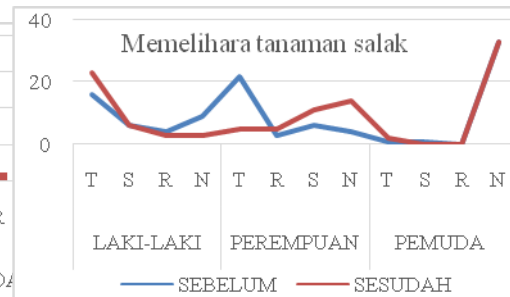


Gambar 1. Distribusi peran gender dalam kegiatan menanam salak  
Seperti yang terjadi pada petani yang mengikuti program Model

Pengembangan Pertanian berbasis Integrasi Salak Kambing di Desa Girikerto, Kec. Turi, Kab. Sleman, DIY. Dari Gambar 1 terlihat bahwa peran laki-laki dominan pada kegiatan menanam salak dibandingkan perempuan dan pemuda. Dominasi peran laki-laki ini baik sebelum program maupun setelah program berjalan 3 tahun. Peran perempuan terlihat masih ada, namun peran pemuda hamper tidak berperan.

#### b. Memelihara tanaman salak

Dalam kegiatan memelihara tanaman salak dilakukan pemangkasan pelepah daun membersihkan rerak dari rumput serta memperdalam rerak bila terjadi pendangkalan. Dari Gambar 2 hampir tidak ada perubahan peran laki-laki dan peran pemuda tetap tidak ada baik sebelum maupun sesudah program. Tetapi Gambar 2 ini juga menunjukkan bahwa peran perempuan berubah, yang sebelum program berperan tinggi, namun setelah program perannya dalam memelihara salak turun.



Gambar 2. Distribusi peran gender dalam kegiatan memelihara tanaman salak

Hal ini bisa disebabkan oleh bertambahnya kegiatan perempuan dengan masuknya inovasi pengolahan susu kambing dalam program Model



## PROSIDING

### KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

*“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

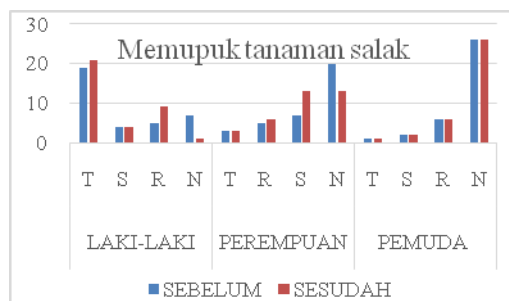
Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

Pengembangan Pertanian Bioindustri Salak Kambing di kelompok pelaksana program tersebut, sehingga waktu perempuan yang semula digunakan dalam pemeliharaan tanaman salak dialihkan untuk pengolahan susu kambing.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Suradi sastra (1998) bahwa masuknya teknologi sering membebani perempuan, namun di sini kaum perempuan lalu Kegiatan ini didominasi perempuan baik sebelum program maupun setelah program (Gambar 5).mengurangi beban di segmen lain yaitu memelihara salak.

#### c.Memupuk Tanaman Salak

Dalam kegiatan memupuk salak, yang dilakukan adalah menyiapkan pupuk organik dan anorganik kemudian menaburkannya di sekitar tanaman salak. Dari Gambar 3 ada sedikit peningkatan peran laki-laki dalam memupuk. Hal ini bisa disebabkan oleh inovasi cara pemupukan tanaman salak dalam program Model Pertanian Bioindustri Berbasis Salak dan Kambing. Dan peran pemuda tetap didominasi tidak ada peran (N) baik sebelum maupun sesudah program tersebut.



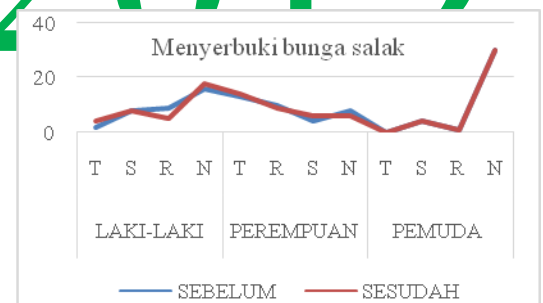
Gambar 3. Distribusi peran gender dalam kegiatan memupuk tanaman

salak

#### d. Menyerbuki Bunga Salak

Kegiatan menyerbuki bunga tanaman salak merupakan kegiatan yang harus dilakukan supaya didapatkan buah yang penuh karena penyerbukan sempurna. Bunga jantan yang sudah disiapkan, biasanya dari pohon salak yang lain atau membeli dari tetangga, akan diserbukkan kebunga betina pada pagi hari. Lalu ditutup daun pisang atau plastik bentukkan tongkat gelas terbalik yang melindungi bunga agar serbuk tidak diterbangkan angin.

Distribusi peran laki-laki, perempuan dan pemuda dalam kegiatan penyerbukan bunga salak seperti pada Gambar 4. Kegiatan menyerbuki bunga salak ini relative tetap setelah ada program Model Pengembangan Pertanian Bioindustri



Gambar 4. Distribusi peran gender dalam kegiatan menyerbuki tanaman salak

Berbasis Salak Kambing baik yang dilakukan oleh laki-laki, perempuan serta pemuda. Secara umum, kegiatan menyerbuki bunga salak didominasi oleh perempuan, alasan yang disampaikan adalah pekerjaan nyaringan tetapi butuh ketelitian yang





## PROSIDING

### KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

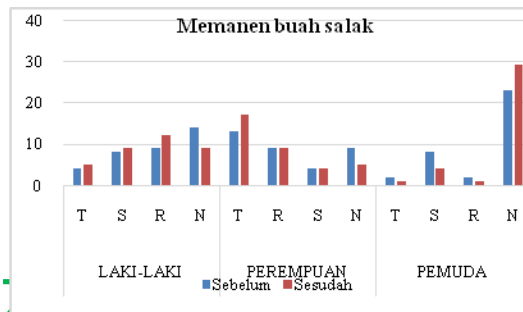
*“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

tinggi, dan perempuan merasa bisa melakukan itu dengan baik.

#### e. Menganan buah salak

Dalam kegiatan menganan buah salak ada beberapa aktivitas yaitu: memilih buah yang masak, memotong tangkai buah, mengumpulkan hasil, mengangkut hasil panen kerumah atau tempat penjualan.

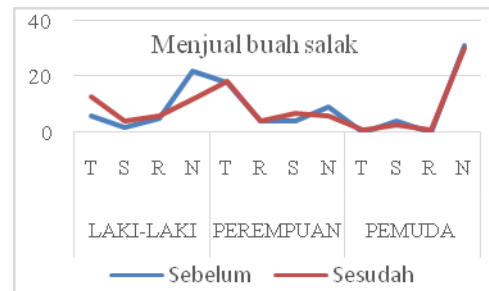


Gambar 5. Distribusi peran gender dalam kegiatan menganan buah salak. Laki-laki juga cukup berperan, dan pemuda juga ikut berperan meskipun kecil. Nampaknya kegiatan menganan ini tidak terlalu berat, kecuali mengangkut, maka banyak dilakukan oleh perempuan. Dan menurut pengakuan beberapa responden, bahwa peran pemuda disini adalah membantu mengangkut hasil panen, yang cukup berat untuk dilakukan perempuan.

#### f. Menjual hasil panen salak

Dalam hal menjual hasil panen buah salak, hampir semua responden laki-laki mengatakan bahwa kegiatan itu dilakukan oleh perempuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pembeli atau pengepul salak juga kebanyakan perempuan. Jadi masalah komunikasi dalam tawar menawar lebih lancar, tidak terkendala dengan perbedaan

gender.



Gambar 5. Distribusi peran gender dalam kegiatan menjual hasil panen salak

Dan gambar 5 menunjukkan bahwa memang kegiatan menjual hasil panen buah salak didominasi oleh perempuan, baik sebelum maupun sesudah program Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berbasis salak kambing, dengan intensitas peran yang relatif sama.

#### g. Mengolah buah salak

Kegiatan mengolah buah salak hasil panen masih sedikit dilakukan, hanya beberapa responden saja yang melakukan. Umumnya petani langsung menjual hasil panennya ke pasar atau pengepul yang ada disekitarnya, meskipun dalam program Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berbasis salak kambing diintroduksi juga berbagai cara pengolahan buah salak sebagai salah satu upaya peningkatan nilai tambah.

Namun dari Gambar 6 nampak bahwa laki-laki dan pemuda tidak ambil peran dalam pengolahan hasil buah salak tersebut. Perannyahanya oleh perempuan dan ini berkaitan dengan adanya stigma bahwa perempuan lebih akrab dengan kegiatan di dapur.

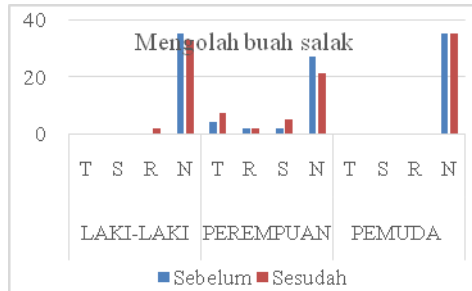


## PROSIDING

### KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

*“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

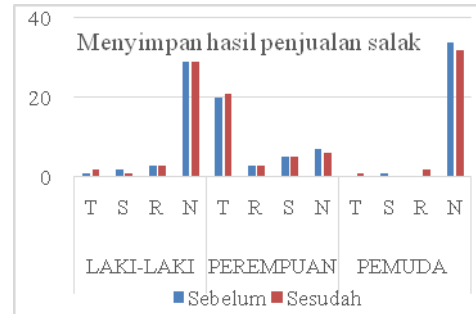


Gambar 6. Distribusi peran gender dalam kegiatan mengolah buah salak. Dan setelah program berjalan 3 tahun, baru beberapa orang perempuan yang berperan tinggi dalam pengolahan buah salak (7 orang), berperan sedang (2 orang), dan sedikit berperan (5 orang) saja, yang lain tidak ambil peran dalam pengolahan tersebut.

Alasan yang dikemukakan adalah sulitnya memasarkan hasil olahan tersebut. Peran pengolahan buah salak bisa tinggi apabila di lingkungan kelompok atau tetangga desa ada kunjungan atau wisata, sehingga hasil olahan bisa laku terjual. Jadi dalam pengolahan ini perlu dikembangkan kerjasama dengan pihak luar untuk pemasarannya.

#### h. Menyimpan uang hasil penjualan salak

Hasil penjualan salak bisa langsung diterima bisa juga dibayarkan seminggu kemudian. Kegiatan menyimpan hasil penjualan salak lebih banyak peran petani perempuan dan sangat sedikit dilakukan oleh petanilaki-laki maupun pemuda. Hal ini dapat dipahami bahwa perempuan dalam keluarga Sering dianggap sebagai “bendahara” keluarga, karena perempuan secara umum lebih teliti.



Gambar 7. Distribusi peran gender dalam kegiatan mengolah buah salak. Dari Gambar 7 memperlihatkan bahwa dalam keluarga petani peserta program Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berbasis salak kambing perempuan berperan besar dalam penyimpanan uang hasil penjualan salak. Dan dari keterangan responden, memang keuangan keluarga dipegang para perempuan, sedangkan laki-laki hanya mengusahakan pemasukkan keuangan keluarga sebisanya. Tetapi dalam pengaturan pengeluaran uang dari keluarga, perempuan akan membicarakan dengan laki-laki.

#### i. Membeli kambing

Peternak membeli kambing untuk dipelihara dari peternak lain di dalam kelompok atau dari kelompok lain yang berdekatan. Desa Girikerto mempunyai pasar kambing desa terletak di Dusun Nanggring yang beroperasi setiap hari Rabu. Mulai dari anak kambing, calon induk, induk, calon pejantan, dan pejantan dewasa dijual di pasar kambing itu, sehingga peternak tidak perlu menempuh jarak yang jauh untuk membeli kambing. Kegiatan membeli kambing memerlukan ketrampilan tersendiri dalam hal memilih kambing yang sehat atau



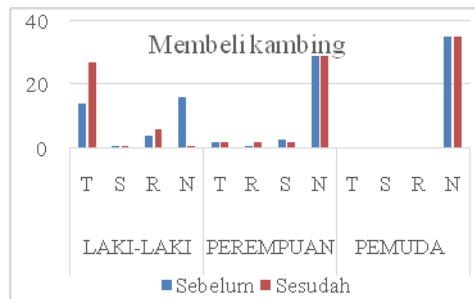
# PROSIDING

## KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

*“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

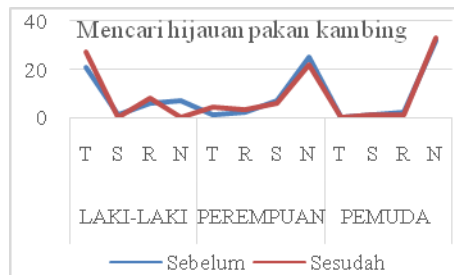
yang unggul, sehingga laki-laki lebih banyak perannya dalam kegiatan membeli kambing (Gambar 8). Wanita tani mempunyai peranannya pada persetujuan untuk pengeluaran biayanya. Sedangkan pemuda umumnya tidak berperan dalam pembelian kambing ini.



Gambar 8. Distribusi peran gender dalam kegiatan pembelian kambing

### j. Mencari dan memberi pakan kambing

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh peternak adalah mencari pakan. Pakan untuk ternak kambing umumnya berupa hijauan dan ditambah pakan penguat bagi beberapa peternak yang mampu membelinya. Kegiatan mencari pakan lebih banyak didominasi oleh laki-laki (Gambar 9). Tetapi setelah program beberapa perempuan mempunyai peran tinggi dalam kegiatan pemberian pakan bagi ternak kambingnya.

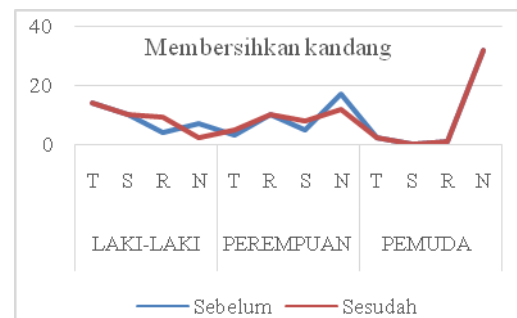


Gambar 9. Distribusi peran gender dalam kegiatan memberipakan kambing

Sedangkan pemuda umumnya tidak mencaripakan, karena pemuda masih dalam masa pendidikan, sehingga tidak ada waktu untuk membantu orang tuanya mencari maupun memberikan pakan bagi kambingnya. Hanya beberapa pemuda yang berperan sedang atau kadang-kadang member pakan untuk ternak kambing, yaitu pada saat orang tua (laki-laki dan perempuan) sedang berhalangan melakukan kegiatan tersebut.

### k. Membersihkan kandang kambing

Kegiatan membersihkan kandang dilakukan oleh peternak sehari sekali yaitu pada pagi hari. Kegiatan ini dilakukan oleh peternak laki-laki maupun perempuan, walaupun peran tinggi didominasi oleh laki-laki (Gambar 10). Namun beberapa perempuan juga mengambil peran untuk kegiatan membersihkan kandang, karena kegiatan ini merupakan pekerjaan yang cenderung mudah untuk dilakukan dan tidak menimbulkan resiko yang besar. Sedangkan sebagian kecil pemuda mau mengambil peran ini walaupun masih sangat sedikit, yang dilakukannya pada saat tidak bersekolah atau liburan.





## PROSIDING

### KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

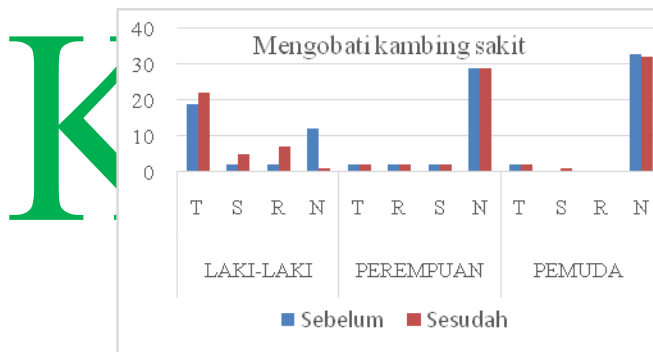
*“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

Gambar 10. Distribusi peran gender dalam kegiatan membersihkan kandang kambing

#### 1. Menangani kesehatan

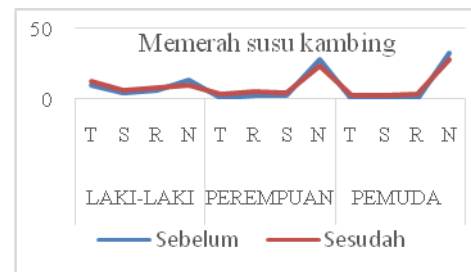
Permasalahan yang sering dihadapi oleh peternak adalah penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan bahkan menyebabkan kematian ternak. Kegiatan ini lebih banyak diambil perannya oleh peternak laki-laki, sedangkan perempuan dan pemuda hamper tidak memiliki peran atau sangat kecil perannya (Gambar 11). Penanganan kesehatan yang dilakukan oleh peternak dengan memberikan obat atau bahan yang dimilikinya dan atau memanggil petugas peternakan untuk melakukan pengobatan bagi ternak kambingnya.



Gambar 11. Distribusi peran gender dalam kegiatan mengobati kambing. Setelah dilaksanakan pendampingan dengan kegiatan Pengembangan Model Bioindustri integrasi salak kambing, penanganan kesehatan oleh peternak meningkat, karena peternak semakin menyadari arti penting kesehatan bagi ternak kambing. Kesadaran ini muncul dengan melakukan sanitasi kandang dan memandikan kambing secara intensif serta pemberian pakan yang bergizi, sehingga prevalensi serangan penyakit pada kambing menurun.

#### m. Memerah susu kambing

Memerah susu kambing merupakan pekerjaan halus dan memerlukan ketrampilan khusus. Bagi peternak yang belum terbiasa melakukan akan kesulitan dan mungkin kambing akan sedikit mengeluarkan susu dari pada biasanya. Kegiatan ini lebih banyak didominasi perannya oleh peternak laki-laki dibanding peternak perempuan (Gambar 12). Pemuda sama sekali tidak berperan untuk melakukan pemerahan susu kambing, karena selain belum terampil umumnya pemuda pagi hari saat pemerahan susu dilakukan harus berangkat belajar/sekolah.



Gambar 12. Distribusi peran gender dalam kegiatan memerah susu kambing

Setelah dilaksanakan kegiatan pengembangan model bioindustri integrasi salak kambing, peternak laki-laki dan perempuan mengalami sedikit peningkatan peran dari pada sebelumnya. Hal ini disebabkan setelah pendampingan kegiatan bioindustri terjadi peningkatan populasi kambing betina yang melahirkan cempes sehingga jumlah induk kambing yang dapat diperah meningkat jumlahnya yang membutuhkan tenaga tambahan untuk memerah susu kambing. Oleh karena itu perempuan mulai berperan dalam





# PROSIDING

## KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

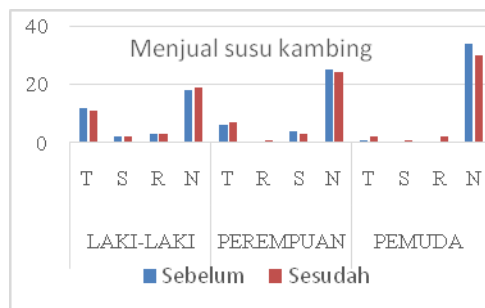
*“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

kegiatan pemerahan susu kambing,

### n. Menjual susu kambing

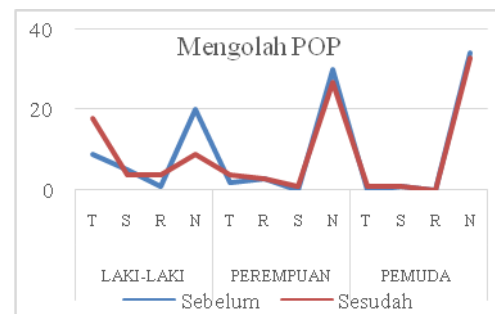
Peternak umumnya menjual susu kambing hasil pemerahan di CV. Tamto Mandiri atau tempat pengolahan susu lain yang lokasinya dekat dengan tempat tinggalnya. Peternak menjual susu kambing dalam bentuk segar. Kegiatan menjual susu dilakukan oleh peternak laki-laki maupun perempuan, mulai dari peran tinggi sampai peran kecil (Gambar 13). Beberapa peternak laki-laki maupun perempuan yang tidak berperan dalam penjualan susu kambing yang dijelaskan oleh responden bahwa pada saat di survei, kambing yang dimilikinya tidak sedang menghasilkan susu. Jadi, peran dalam penjualan susu kambing umumnya dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan ketika kambingnya sedang menghasilkan susu. Pada saat kambingnya bunting, tidak ada produksi susu, dan peternak tidak pemerah dan menjual susu kambing. Peran pemuda dalam penjualan susu hamper tidak ada.



Gambar 13. Distribusi peran gender dalam kegiatan menjual susu kambing

### o. Mengolah pupuk organik padat (POP)

Kegiatan mengolah POP lebih banyak diperankan oleh laki-laki, walaupun ada beberapa peternak perempuan membantu kegiatan ini. Belum semua peternak melakukan pengolahan POP, beberapa diantara mereka menggunakan POP untuk pupuk tanaman salak dalam keadaan belum diolah, tetapi sudah lama ditimbun. Gambar 14 menunjukkan bahwa peran pengolahan POP mengalami peningkatan setelah adanya program pengembangan model bioindustri integrasi salak-kambing, terutamaterjadi pada laki-laki. Pemuda belumlah banyak perannya dalam kegiatan pengolahan POP ini.



Gambar 14. Distribusi peran gender dalam kegiatan mengolah POP

### p. Mengolah pupuk organik cair (POC)

Kegiatan mengolah POC diawali dengan kegiatan menampung urin kambing. Agar urin dapat tertampung, maka pada awal pendampingan kegiatan pengembangan model bioindustri integrasi salak-kambing, diintroduksi teknologi penampungan urin, yaitu dengan melakukan perubahan konstruksi pada lantai kandang agar urin dapat terkumpul. Hampir semua peternak telah memilikikan dan dengan konstruksi yang dapat menampung



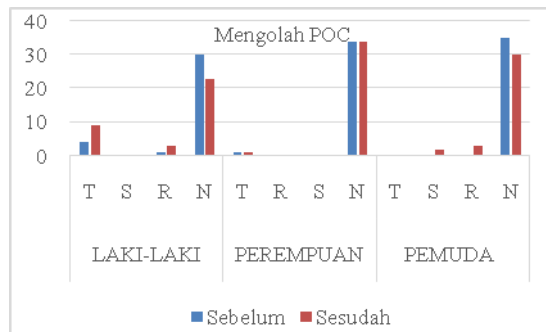
# PROSIDING

## KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

*“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

urin, namun belum semua Peternak melakukan pengolahan terhadap urin yang ditampungnya. Tetapi hampir semua peternak menggunakan urin yang tersimpan lama untuk pupuk tanaman salak.



peternak laki-laki, sangat sedikit peran perempuan dan tidak ada sama sekali peran pemuda (Gambar 16). Fermentasi daun salak baru dilakukan oleh sebagian peternak laki-laki, dan beberapa peternak lain tidak melakukannya karena merasa bahwa ketersediaan hijauan di desanya masih mencukupi kebutuhan pakan bagi ternaknya.



# KKIN 2019



# PROSIDING

## KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

*“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

- Kawasan Salak Pondoh Kabupaten Sleman Menggunakan Pengolahan Citra Quick Bird dan Sistem Informasi Geografis. Pros. Seminar Nasional Perteta, Bandung.
- Marton, A., N. Siswanto dan R.Utami. 2012. Teknologi pengolahan kotoran ternak kambing untuk pupuk organik. Dalam Buku Integrasi Kambing Kakao . Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. 45-54.
- Mathius, I.W. 2008. Potensi dan pemanfaatan pupuk organik asal kotoran kambing Domba. Wartazoa.
- Notoatmojo, B. 2001. Peranan Gender dalam Usaha tani di Kawasan Indonesia Bagian Timur. Journal The Winners 2 (2: 116 – 129).
- Suradisastra, K. 1998. Perspektif Keterlibatan Wanita di Sektor Pertanian. FAE 16 (2: 1 – 9).
- Sutoyo, 2010. Gender dalam Pembangunan Pertanian. Diakses pada 15 Mei 2019 dari <https://slideplayer.info/slide/3793215/>

# KKIN 2019